

Desain Model Pembelajaran Integral Mata Kuliah Fiqh Ibadah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Mahasiswa

Masykurillah, Muhammad Badaruddin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kampus 15 A, Iring Mulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro,
Provinsi Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ masykurillah@metrouniv.ac.id

Article History

Received: 26-01-2021,
Revised: 15-02-2021,
Accepted: 10-03-2021
Published: June 2021

Keywords

*Learning model
design; integral;
spiritual intelligence;
fiqh worship; Islamic
education; and
mahdhah worship.*

Abstract

This article describes the design of an integral learning model in the religious fiqh subject in order to improve students' spiritual intelligence. This study uses the R&D model; ADDIE steps 1-2 or level 1. This study is carried out in three stages, namely; draw up a theoretical basis for design; product design; and test the validity of the design. The validity test is carried out twice, each by four different validators and experts in their fields. Validation is also carried out on supporting devices in the form of religious fiqh teaching materials and learning outcome evaluation instruments. The data collection tools used were literature study and questionnaires. Based on the analysis that has been done, this research shows several things, namely: (1) several complementary theories are found so that it is feasible to design a learning model that can improve students' spiritual intelligence; (2) product creation in the form of an integral learning model design; (3) the validation test of the supporting theory and design obtained a score of 4.5 (very valid), the value of religious fiqh teaching materials was 4.8 (very valid), and the learning outcome evaluation instrument was 4.7 (very valid). Thus it can be stated that the design of this integral learning model is very feasible to be implemented in the religious fiqh course to improve students' spiritual intelligence.

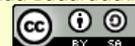
Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang desain model pembelajaran integral pada mata kuliah fiqh ibadah dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Kajian ini menggunakan Model R&D; ADDIE langkah 1-2 atau level 1. Kajian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni; menyusun dasar teoritis desain; memproduksi desain; dan menguji validitas desain. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali, masing-masing oleh empat validator yang berbeda serta ahli di dalam bidangnya. Validasi juga dilakukan terhadap perangkat pendukung berupa bahan ajar fiqh ibadah dan instrumen evaluasi hasil belajar. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah studi pustaka dan angket. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan beberapa hal, yakni: (1) ditemukan beberapa teori yang saling melengkapi sehingga layak untuk mendesain model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa; (2) terciptanya produk berupa desain model pembelajaran

integral; (3) uji validasi terhadap teori pendukung dan desain memperoleh skor 4,5 (sangat valid), bahan ajar fiqh ibadah nilainya 4,8 (sangat valid), dan instrumen evaluasi hasil belajar 4,7 (sangat valid). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa desain model pembelajaran integral ini sangat layak diimplementasikan pada mata kuliah fiqh ibadah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

DOI <https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v5i1.3021>

© 2021 Masykurillah, Muhammad Badaruddin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

A. Pendahuluan

Pengembangan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan amanat utama pendidikan nasional yang sering dilalaikan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) selama ini, iman takwa dan akhlak sebagai tujuan pendidikan Islam sudah mulai diabaikan dalam proses pembelajarannya terutama pada mata kuliah fiqh ibadah. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan solat wajib lima waktu pada mahasiswa misalnya, terdapat 9% jarang melaksanakannya, 35% tidak konsisten, 90% tidak memahami dan menghayati semua makna dari solatnya.

Banyak terjadi pergaulan bebas, perilaku seks dan materiliastik dikalangan mahasiswa dan pelajar.¹ Perilaku semacam ini terjadi karena pembelajaran yang terjadi lebih menekankan pada kognitif atau hanya fokus pada satu saja dari sepuluh aspek tujuan pendidikan nasional. Terjadinya berbagai kebobrokan moral adalah karena mengabaikan kecerdasan spiritual.²

Studi awal model pembelajaran terpadu tipe integrated telah memadukan antar berbagai mata pelajaran menjadi satu konsep ilmu.³ Kemudian beralih kepada terdapatnya hubungan materi fiqh ibadah dengan dengan pelaksanaan idadah mahdhah mahasiswa.⁴ Berdasarkan studi yang ada tampaknya pendidikan masih berkisar pada pada aspek kognitif (pengetahuan) dan sebatas mengungkap hubungan materi kuliah dengan

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

² Abdurrahman, *Meaningful Learning; Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi, 2007).

⁴ Rahmawati, Wahidin, and Aris, "Materi Fiqh Ibadah Dan Impementasinya Bagi Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Pare-Pare," *Kuriositas*, Edisi VIII, Vol. 1, (June 2015).

implementasinya. Namun, afektif berupa spiritual dan proses pendidikan nilai sebagai sistim pendidikan yang dianut di Indonesia belum dikonsepsikan implementasinya dengan baik.

Tulisan ini secara khusus menunjukkan terdapatnya beberapa dasar teori yang mendukung desain model pembelajaran pada fiqh ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa sebagai nilai utama pendidikan, membuat desain modelnya, dan bagaimana validasi beberapa ahli lain yang konsen dengan pendidikan terhadap desain beserta instrumennya tersebut.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar (1) beriman, (2) bertakwa, (3) berakhlak mulia, (4) sehat, (5) berilmu, (6) cakap, (7) kreatif, (8) mandiri dan (9) menjadi warga negara yang demokratis serta (10) bertanggung jawab.⁵ Terdapat sepuluh aspek dari tujuan pendidikan, 1-3 berhubungan dengan SQ, 4-5 berkaitan dengan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), dan 6-10 mengenai kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). SQ menjadi yang paling utama⁶, karena hanya nilai spiritual yang dapat membimbing manusia kepada kebenaran.⁷ Materi mata kuliah fiqh ibadah mempunyai hubungan yang erat dengan SQ.⁸ Oleh sebab itu, SQ menjadi sesuatu yang sewajibnya dikembangkan di dalam suatu pembelajaran.⁹

Kajian ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan bentuk penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE¹⁰ langkah 1-2, hal ini sesuai dengan teori R&D level 1 yang dikembangkan Sugiyono¹¹, adapun langkah-langkahnya meliputi: menyusun dasar teoritis; mendesain model pembelajaran; dan menguji validasi desain. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan angket. Studi pustaka digunakan untuk menemukan teori dan konsep dari karya ilmiah berupa buku dan jurnal yang diterbitkan dan tidak diterbitkan baik dalam *hard copy*

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

⁶ Ali Airlangga, *ESQ Training For Kids*, (Surabaya: Pandawa Kalimasada Press, 2011).

⁷ Ahmad Nasih and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).

⁸ M. Shodiq Mustika, *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008).

⁹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

¹⁰ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

maupun *soft copy* yang melandasi desain model pembelajaran integral. Sementara angket digunakan untuk mengumpulkan daftar penilaian dan sekaligus komentar para validator yang berjumlah delapan orang terhadap desain dan instrumen hasil belajar ketika desain direalisasikan di ruang kelas. Pada teknik analisis data kualitatif yang berasal dari kajian pustaka dilakukan dengan analisis teks, data yang berupa kritik, komentar, saran dari *expert judgments* dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil angket berupa nilai dari validator dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

B. Kecerdasan Spiritual dan Desain Model Pembelajaran Mata Kuliah Fiqh Ibadah

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan makna atau nilai hidup,¹² orang yang mengenal dan memahami makna keberadaan dirinya¹³, akan memaknai hidup dengan nilai-nilai Islam berdasarkan Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam segala aktivitasnya¹⁴. Sementara ditegaskan Mudjib dan Mudzakir¹⁵, SQ berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan ruh manusia dengan ibadah. Dengan demikian ada dua unsur pokok dalam pengertian SQ, yaitu kesadaran diri dan makna hidup.

Adapun indikator SQ, yaitu: mengenal hakikat diri, kemampuan untuk fleksibel, kualitas hidup yang didasari makna, berpandangan m, menjauhi yang menyebabkan kerugian, menghormati keragaman, mandiri dan istikomah dalam kebenaran, memahami makna sesuatu secara mendalam. Makrokosmos, sabar menghadapi segala tantangan. Sedangkan Hamdani¹⁶ mengemukakan indikatornya, yaitu cinta kepada Allah dan selalu hadir di dalam hatinya, tersingkapnya alam gaib, sidiq atau jujur, amanah, fathonah,

¹² Danah Zohar and Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, trans. Rahmani Astuti (Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2009).

¹³ Ari Bowo Prijosaksosno and Arianti Erningpraja, *Enerich Your Life Everyday; Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003).

¹⁴ Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati*, (Bandung: Al Bayan, 2005).

¹⁵ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁶ Hamdani Bakran Adz Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Almanar, 2008).

tabligh, istiqamah, ikhlas, dan malu berbuat dosa. Sementara itu Wahid¹⁷ mengemukakan tanda-tandanya, yaitu menjadikan al-Quran dan Sunnah Nabi sebagai pegangan hidupnya, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan ujian kesulitan dan kekurangan, menjadikan segala perilakunya sebagai pengabdian kepada Allah, dan menyadari makna penciptaan dirinya. Adapun menurut Tasmara¹⁸, yaitu memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdoa, Memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, bahagia melayani.

Adapun indikator SQ yang dipergunakan dalam kajian ini dengan mempertimbangkan hubungannya dengan kandungan makna utama dari fiqih ibadah; yaitu memiliki sifat jujur, kecintaan berkomunikasi dengan Allah, kesadaran diri yang tinggi, kualitas hidup yang didasari tujuan dan makna, ikhlas, serta istikomah.

Selanjutnya berkaitan dengan desain model pembelajaran. Desain secara sederhana diartikan sebagai rancangan, pola atau model.¹⁹ Rothwell, dkk.,²⁰ menjelaskan, desain pembelajaran merupakan panduan model kinerja yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan teori menemukan dan menerapkan solusi yang efektif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran menggambarkan terintegrasinya semua aspek pembelajaran dalam rangka meraih hasil belajar yang baik dengan mendeskripsikan suatu kondisi belajar secara rinci. Kesatuan dari berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam melaksanakan proses pembelajaran.²¹ Kerangka konsep prosedur pengelolaan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

¹⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2016).

¹⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁰ William J. Rothwell and H.C. Kazanas, *Mastering The Instructional Design Process*, Third Edition, (San Francisco: Pfeiffer, 2004).

²¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, (Jakarta: Prestasi, 2007).

²² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Menurut Rusman²³ secara lengkap ciri-ciri model pembelajaran meliputi: (a) menggunakan teori pendidikan dan belajar; (b) memiliki tujuan yang hendak dicapai; (c) sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran; (d) memiliki unsur sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial dan pendukung, dampak intruksional dan pengiring; dan (e) sebagai dasar mendesain pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk kegiatan pembelajaran dari pembukaan sampai selesai, tersusun secara sistematis, dan digunakan sebagai pedoman merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Fiqh ibadah yaitu amal ibadah yang berkaitan dengan *thaharoh*, solat, puasa, haji, qurban, dan semua yang berhubungan langsung dengan Allah²⁴, tahlil dan marhaban merupakan tambahan sebagai ibadah praktis sehari-hari.²⁵ Dalam pengertian ini tampak ruang lingkup fiqh ibadah, yang semuanya masuk kedalam kelompok makna ibadah *mahdah*, yaitu syarat dan rukunnya sudah ditentukan oleh Allah dan rasul-Nya dan ditetapkan dengan dalil yang pasti.²⁶

Seberapa kualitas ibadah seseorang maka seperti itulah pengaruhnya terhadap tingkat SQ-nya.²⁷ Semakin baik pelaksanaan ibadah *mahdah* maka semakin terasa nikmatnya ibadah tersebut dilakukan²⁸, ibadah *mahdah* baik yang wajib maupun yang sunnah memberi pengaruh yang signifikan terhadap SQ.²⁹

Jadi bermacam ibadah *mahdah* yang menjadi materi mata kuliah fiqh ibadah adalah mempunyai hubungan langsung dengan SQ. Dengan demikian tugas dosen dalam pembelajaran, idealnya mampu mengembangkan potensi

²³ Rusman, *Model Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

²⁴ Fathul A Azizi, "Fiqh Ibadah Versus Fiqh Muamalah," *El Jizya*, vol 7, no. 2, (July 2019).

²⁵ Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).

²⁶ Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini*.

²⁷ Khalil A Khavarij, *Spiritual Intelwgnwncce Guide to Personal Happiness*, (Canada: White Mountain Publications, 2000).

²⁸ Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual Sukses Membangun Hidup Damai Dan Bahagia*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003).

²⁹ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE Dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005).

terutama SQ mahasiswanya secara maksimal³⁰, sehingga dapat tercapai aktualisasi diri sebenarnya dari mahasiswa.³¹

C. Kronologi Pengembangan Model Desain Pembelajaran Integral

Dalam rangka melakukan dan menentukan pengembangan model desain pembelajaran integral ini, penulis menempuh beberapa tahapan, yaitu: menentukan landasan teori dalam desain model pembelajaran integratif; menentukan desain model pembelajaran integral; dan menentukan hasil uji dari validator.

1. Landasan Teori dalam Desain Model Pembelajaran Integral

Dalam mendesain model pembelajaran integral, peneliti menggunakan beberapa landasan teori, yakni: teori psikologi remaja, teori belajar humanistik Islami, teori pendidikan Islam, dan teori mengembangkan SQ. *Pertama*, teori psikologi remaja. Psikologi remaja dijadikan landasan teori karena usia mahasiswa berada pada fase remaja akhir, yaitu 17-18 tahun³², 18-21 tahun³³, dan 17/18 - 21/22 tahun³⁴. Kriteria usia terakhir ini yang umumnya digunakan di Indonesia, dan ini pula mahasiswa sebagai subjek³⁵, yang menjadi sasaran pembelajaran dari praktek desain yang dilaksanakan ini. Ciri-ciri utama perkembangan fase ini adalah mengenal dirinya, mengetahui tujuan hidupnya, sadar apa yang akan digapainya, mendidik diri sendiri sesuai pengaruh yang diterimanya³⁶, sikap positif menentukan nilai, senang dengan agama³⁷, menilai diri sendiri secara obyektif³⁸, percaya diri dalam mengatasi masalah dan sanggup memperbaiki dirinya³⁹. Adapun karakteristik usia

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

³¹ Agus Ngermanto, *Quantum Quotient; Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*. (Bandung: Nuansa, 2008).

³² Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychologi A. Life-Span Approach, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke lima (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991).

³³ F.J. Monks, A.M.P. Knoers, and SR. Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001).

³⁴ Muhammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

³⁵ Abu Ahmadi and Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

³⁶ Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, (STAIN PSP, 2010).

³⁷ Ahmadi and Sholeh, *Psikologi Perkembangan*.

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

³⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1994).

mahasiswa ini cocok menggunakan desain ini karena ciri belajar pada model pembelajaran ini adalah kesadaran diri, *muhasabah* atau evaluasi diri, dan menerima bimbingan spiritual dari dosen.

Kedua, teori belajar humanistik Islami. Secara konstitusional pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu: spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.⁴⁰ Untuk tercapainya tujuan itu maka dibutuhkan sistem pendidikan humanistik, yaitu pembelajaran yang memanusiakan mengembangkan potensi dasar peserta didik secara seimbang dengan menghormati nilai humanistik yang lainnya.⁴¹ Pendidikan ialah proses mengembangkan spiritual seseorang sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*.⁴² Dalam konteks humanistik Islam, pendidikan ditujukan menjadi pembelajaran sebagai jalan pendekatan kepada Allah, berkembangnya nilai-nilai spiritual untuk mewujudkan hakikat dirinya sebagai manusia.⁴³ Oleh sebab itu, teori ini juga relevan digunakan untuk menghidupkan hati nurani dan membentuk akhlak serta tanggung jawab sosial kemasyarakatan.⁴⁴ Adapun cara belajar dalam teori humanistik yaitu dosen mendorong dan mengembangkan mahasiswa supaya dapat (1) menyadari dirinya; (2) mengevaluasinya; (3) mengintegrasikan hati dan akal; (4) memaknai materi pembelajaran.⁴⁵ Keempat hal ini merupakan cara belajar dan tujuan muhasabah sebagai langkah pokok di dalam pembelajaran integral.

Ketiga, teori pendidikan Islam. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia⁴⁶, maka pemahaman terhadap manusia sangatlah urgen. Jika keliru memahaminya, selanjutnya akan keliru pula pada proses pembelajaran yang dilakukannya. Sifat-sifat dasar yang baik (*asmaul husna*)⁴⁷, hakikat manusia

⁴⁰ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003).

⁴¹ Uci Sanusi, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan)," *Ta'lim*, 11, no. 2, (2013).

⁴² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007).

⁴³ Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, no. 2, (Desember 2013).

⁴⁴ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

⁴⁵ Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik,"

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

⁴⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009).

terdapat pada fitrahnya⁴⁸, yang merupakan potensi dasar yang wajib dikembangkan⁴⁹. Berdasarkan paparan itu, maka logislah apabila banyak dari ahli pendidikan muslim yang mendefinisikan “pendidikan” sebagai proses mengembangkan potensi fitrah peserta didik. Pendidikan merupakan proses mengembangkan spiritual, akhlaq, dan sosial bagi bekal kehidupan di dunia dan akhirat.⁵⁰ Supaya anak didik mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam⁵¹, membimbing peserta didik untuk berkembang sehingga ia menjadi muslim yang sesungguhnya⁵². Dalam konteks ini, pembelajaran materi fiqh ibadah dengan menggunakan model ini adalah menjadikan fitrah (hati nurani) sebagai titik tolak proses pembelajaran, membantu dan mengarahkan pertumbuhan serta membina potensi mahasiswa menjadi muslim yang ibadah *mahdah* yang dipelajari memunculkan makna bagi dirinya, manusia lain dan lingkungannya.

Keempat, teori mengembangkan SQ. setidaknya adat tiga cara dalam mengembangkan SQ yang telah disepakati oleh mayoritas ahli, yaitu: kesadaran diri, melakukan ibadah *mahdah*, dan *muhasabah*.⁵³ Kemudian dengan melakukan refleksi dan pemaknaan terhadap segala sesuatu⁵⁴, ikhlas dan istikomah⁵⁵, motivasi yang tinggi⁵⁶, serta merasakan kehadiran Allah

⁴⁸ Abdul Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Penerbit Darul Falah, 1999).

⁴⁹ Guntur Cahaya, “Konsep Fitrah,” *Ijtima'iyya*, 6, no. 2, (Agustus 2013).

⁵⁰ Abdul Khaliq, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

⁵¹ Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁵² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

⁵³ Lihat dalam Zohar and Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*; Lihat juga di dalam Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2007); Lihat juga dalam Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004); Lihat juga Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*; Bandingkan dengan Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini*; Lihat dalam Tony Buzan, *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99 % Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003); Lihat juga dalam Suharsono, *Melejitkan IQ, IE Dan IS*; Bandingkan juga dengan Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs (Mencucikan Jiwa); Intisari Ilhya' Ulumuddin*, trans. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 1999).

⁵⁴ Lihat dalam Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*; Lihat pula Winarno Darmoyuwono, *Rahasia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Sangkan Paran Media, 2008); Bandingkan dengan R.A. Bowell, *The 7 Steps of Spiritual Quotient*, (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2004).

⁵⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE Dan IS*.

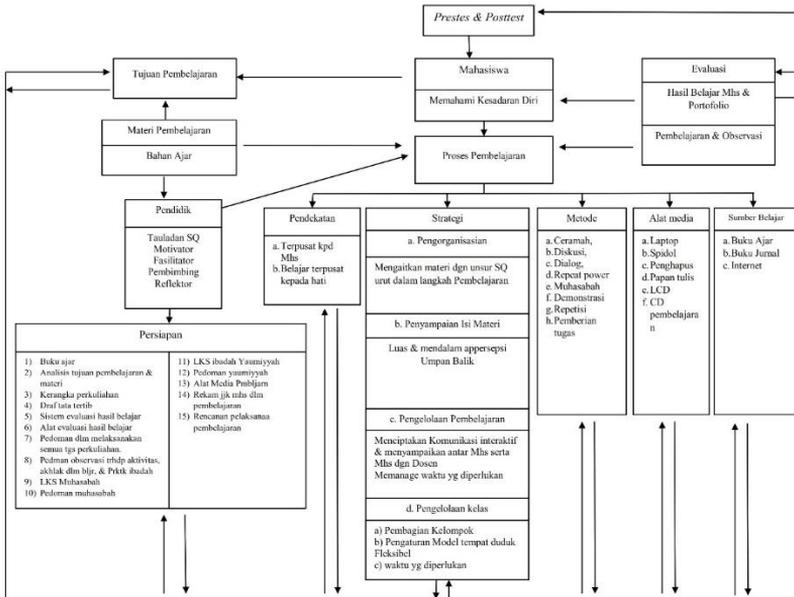
⁵⁶ Lihat dalam Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini*; Bandingkan dengan Buzan, *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99 % Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*.

dalam segala aktivitas⁵⁷. Teori ini menjadi cara belajar dan langkah pokok dalam pembelajaran dalam desain model yang dikembangkan ini.

2. Desain Model Pembelajaran Integral

Berdasarkan pada temuan nomor satu di atas (baca; bagian landasan teori dalam desain model pembelajaran integral), maka dapat dihasilkan suatu desain sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar. 1.1 Desain Model Pembelajaran Integral



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dipaparkan dan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan desain model pembelajaran integral.

a. Spesifikasi model pembelajaran Integral

Pada bagian ini terdapat beberapa poin penting yang harus diketahui, yaitu: (1) Mempersyaratkan kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh dosen, yaitu menjadi tauladan bagi mahasiswa dalam SQ. Ini merupakan perannya sebagai pembimbing spiritual mahasiswa. Sebagai fasilitator membantu mahasiswa bagaimana mahasiswa belajar. Motivator untuk membangkitkan kesadaran diri mahasiswa dan mengembangkan

⁵⁷ Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini*.

potensi dirinya, selalu memacu anak didiknya untuk "hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini"; (2) Model ini sangat cocok digunakan untuk matak kuliah materi Fiqh Ibadah sebagai mata kuliah *transfer of value*; (3) Pembelajaran bermakna, yakni memaknai setiap kegiatan dan ucapan serta isi materi pembelajaran sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah. Pembelajaran menjadi gerakan kesadaran, niat dan tekad untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik; (4) *Muhasabah* merupakan langkah utama dalam pembelajaran untuk mewujudkan poin tiga diatas; (5) *Repeat power*, kebulatan tekad yang memuat 7 indikator dari SQ kepada dirinya selalu ucapkan oleh mahasiswa setiap pertemuan kuliah; (6) Evaluasi hasil belajar dilakukan secara kontinu melalui proses dan komprehensif, kognitif, psikomotor dan afektifnya; (7) Belajar dengan hati nurani sebagai titik tolak dari semua aktivitas pembelajaran.

b. Unsur Model

(1) Sintak; adapun langkah pembelajarannya dapat dilihat sebagaimana pada table berikut yang dicontohkan untuk materi pemahaman solat.

Tabel.1.1 Langkah-langkah Pembelajaran Integral

No	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Waktu/ Menit
A	Kegiatan Pendahuluan		15
1	Menyapa mahasiswa dengan salam dan apa kabar.	Menjawab salam dan menyatakan syukur terhadap nikmat Allah.	2
2	Mengajak membuka pembelajaran dengan bacaan Basmallah, dilanjutkan dengan doa belajar.	Menjawab salam dan berdoa.	2
3	Mengajak mahasiswa untuk mengemukakan kebulatan tekad.	Repeat power 9 Kebulatan Tekad Mahasiswa.	3
4	Mengecek kehadiran mahasiswa dan (atau tugas minggu lalu yang telah dikumpulkan)	Memperhatikan	2
5	Memberikan appersepsi	Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.	4

6	Menyampaikan tujuan dari materi hari ini, memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, dan memperoleh tujuan pembelajaran.	Memperhatikan.	2
B	Kegiatan Inti		76
7	Dosen mempersilahkan kelompok mahasiswa untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran kandungan makna/hikmah setiap bacaan di dalam solat dan mendiskusikannya.	Satu kelompok mahasiswa menyampaikan pokok-pokok pikiran kandungan makna/hikmah setiap bacaan di dalam solat. Dilanjutkan diskusi.	30
8	Membimbing, menanggapi, mengklarifikasi dan memberikan penguatan dengan menggunakan power point dan mengajukan pertanyaan menggali	Menjawab, memperhatikan dan mencatat.	5
9	Mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen atau menanggapi.	Bertanya, menjawab, menanggapi, memperhatikan & mencatat.	6
10	Mengklarifikasi hasil diskusi dan memberikan motivasi	Memperhatikan dan mencatat.	5
11	Menugaskan mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. (dan atau menuliskan pertanyaan)	Mahasiswa menulis kesimpulan isi materi yang telah dipelajari. (dan atau menuliskan pertanyaan)	5
12	Mengklarifikasi hasil kesimpulan mahasiswa (dan atau tugas pertanyaan tertulis)	Memperhatikan dan mencatat.	3
13	Mengarahkan mahasiswa melakukan muhasabah dari materi yang telah dipelajari	Melakukan muhasabah	22
C	Penutup		9
14	Dosen memberikan penguatan dan motivasi terhadap apa yang telah dimuhasabahkan mahasiswa barusan.	Memperhatikan dan mencatat.	3
15	Dosen memberikan motivasi terhadap ibadah yaumiyah mahasiswa.	Memperhatikan dan mencatat	2

16	Dosen memberikan motivasi agar mahasiswa mempelajari materi pada pertemuan minggu depan.	Memperhatikan dan mencatat	2
17	Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan hamdallah.	Berdoa dan membacakan hamdallah.	2

- (2) Sistem Sosial. Interaksi timbal balik antara dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa akan mengukuhkan hubungan keduabelah pihak; saling mempercayai, dan suasana yang harmonis. Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen menggunakan aturan yang disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antar peserta didik dan dengan pendidik. Penilaian keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran akan mamacu semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- (3) Prinsip Pengelolaan. Dalam model ini, disamping sebagai pendidik, dosen juga memerankan diri terutama, yaitu sebagai: (a) motivator; mendorong mahasiswa dalam belajar untuk mensinergikan intelektual dengan hati nurani, dan proses belajar mereka sebagai langkah mendekat kepada Allah; (b) *expert learner* dan manager, maka dosen memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, memonitor dan membimbing proses belajar dan tugas belajar mahasiswa, dan memberikan penilaian terhadap aspek aspek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran; (c) fasilitator; konsekwensi langsung bahwa dosen sebagai pengelola terciptanya kualitas pembelajaran dengan ciri khas desain ini berproses dengan sebaik-baiknya.
- (4) Sistem Pendukung. Untuk kelancaran praktek dari model ini, maka ia didukung oleh beberapa perangkat diantaranya; (a) Bahan ajar yang disamping berisi uraian materi juga pelatihan untuk dipraktikkan; (b) Lembar do'a belajar; (c) Bahan materi keterangan tujuh indikator SQ mahasiswa; (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (e) Tes Sumatif; (f) Angket evaluasi kecerdasan spiritual; (g) Kontrak belajar; (h) Format evaluasi hasil belajar; (i) Kertas kerja *muhasabah* dan pedoman pengisiannya; (j) Form ibadah *yaumiyah* dan pedoman pengisiannya; (k) List observasi keaktifan dan akhlak mahasiswa dalam belajar; (l)

Lembar observasi praktek ibadah; (m) Power point materi pembelajaran; (n) Menggunakan media LCD, CD Pembelajaran, laptop dan papan tulis; (o) Meja dan atau kursi belajar yang mudah dimobilisasi.

- (5) Dampak instruksional dan penggiring. Dampak instruksionalnya adalah meningkatkan SQ mahasiswa. Adapun dampak tidak langsung yang dirasakannya adalah meningkatnya: (a) Hasil belajar mahasiswa; SQ lebih baik dengan sendirinya, fungsi IQ untuk memahami kognitif dari materi akan semakin optimal; (b) Terbentuknya kesadaran diri, hingga memiliki tujuan dan makna hidup akan mempengaruhi keseluruhan tata kehidupan mahasiswa dengan memunculkan akhlak mulia dalam kehidupan; (c) Belajar dengan hati nurani akan memudahkan penguasaan mata kuliah yang lain. Ilmu dalam mata kuliah yang lain menjadi lebih bermakna dan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah sebagaimana kebiasaan ini terlatih di dalam mata kuliah fiqh ibadah; (d) Pembelajaran yang terpusat kepada mahasiswa, mengembangkan potensi hati ruhaninya. Apalagi dengan metode *repeat power*, *muhasabah* dan ibadah yaumiyah akan membentuk kekuatan tekad dan kemandirian mahasiswa dalam belajar; (e) Melalui diskusi kelas dan tanya jawab, akan memunculkan sikap demokratis, toleransi, belajar menghargai pendapat orang lain, serta efektif mengatasi keberagaman mahasiswa; (f) Praktikum ibadah *mahdhah* sebagai mengoptimalkan pemahaman teori materi yang dipelajari.

c. Hasil Uji dari Validator

Setelah dilakukan dan diperbaiki hasil validasi tahap pertama, lalu dilanjutkan uji yang kedua, maka rekap hasilnya, yaitu 4,5 untuk nilai teori pendukung dan struktur desain Model Pembelajaran Integral. 4,8 untuk materi bahan ajar. Sementara untuk hasil uji terhadap instrumen evaluasi hasil belajar yaitu pada angka 4,7. Dengan demikian, hasil uji dinyatakan sangat baik, yang berarti Desain Model Pembelajaran Integral tersebut sangat layak untuk diujicobakan di lapangan.

Memperhatikan berbagai realitas yang terjadi pada suatu aspek dan pada aspek lain juga begitu banyaknya yang berbicara dan menulis tentang

SQ yang sampai hari ini, dapat disimpulkan jika semua orang bersepakat menyatakan bahwa SQ merupakan kecerdasan yang paling utama dari kecerdasan lainnya, bahkan sebagai lokomotif untuk memfungsikan EQ dan IQ, apalagi ternyata SQ memiliki landasan yang kuat dalam Undang Undang Pendidikan Indonesia, menjadi amanah pertama untuk dilaksanakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, namun sayang bagaimanakah SQ ini dikembangkan dalam suatu model pembelajaran? Sampai saat ini sepanjang penelusuran peneliti belum ditemukan model pembelajarannya khususnya di perkuliahan fiqh ibadah.

Hasil penelitian pengembangan level 1 ini menunjukkan tiga hal. *Pertama*, ditemukan beberapa landasan teori yang logis mendukung rancangan desain model pembelajaran yang dapat meningkatkan SQ mahasiswa. *Kedua*, terbentuknya desain model untuk pembelajaran Fiqh Ibadah. *Ketiga*, desain ini telah teruji sangat valid sehingga layak untuk dipergunakan pada perkuliahan mata fiqh ibadah dalam meningkatkan SQ mahasiswa. Fiqh Ibadah yang selama ini dipelajari dan diajarkan oleh pendidik hanya menjadikan mahasiswa dapat mengetahui tentang seluk beluk ibadah, akan tetapi masih jauh dari pengamalan, apalagi sampai kepada mengimplementasikan kandungan makna; pesan dari ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajarannya lebih hanya mengisi segi kognitifnya, akan tetapi mengabaikan afektif serta psikomotor. Sehingga walaupun dari kecil mahasiswa telah belajar ibadah mahdhah namun sampai dewasa sebagian mereka tetap saja tidak menjadi tekun beribadah serta merasakan lezatnya beragama.

Agar tujuan utama Pendidikan Nasional dapat tercapai, apalagi secara tegas dinyatakan dalam sisdiknas bahwa pendidikan yang dimaksud utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik yaitu kekuatan spiritual agamanya. Oleh sebab itu sangat diperlukan sistem pembelajaran dan pendidikan yang syarat akan nilai-nilai terutama spiritual. Pembelajaran merupakan transfer nilai⁵⁸, dengan demikian maka pendidikan merupakan upaya yang dapat menjadi kekuatan penyadaran terhadap hakikat diri peserta didik⁵⁹.

⁵⁸ AK. Djahiri, *Menelusuri Dunia Afektif: Pendidikan Dan Moral*, (Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung, 1996).

⁵⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Dalam konteks pendidikan nilai, tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya, sehingga terjadi perubahan diri peserta didik menjadi lebih baik. Untuk mengukur ketercapaiannya, maka evaluasi hasil belajarnya adalah mencakup proses pembelajaran dan internalisasi nilai dari materi yang dipelajari. Model evaluasi seperti ini sebenarnya sudah didukung oleh konsekuensi evaluasi dari penerapan kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah, dan KKN di Perguruan Tinggi. Berdasarkan amanah dari Sisdiknas, maka seyogyanya semua pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan didesain sebagai *transfer of value*; mengembangkan spiritual sebagai nilai utamanya, apalagi untuk di PTAI yang menyelenggarakan pendidikan Islam secara lebih spesifik yang ditekankan pada mengembangkan fitrah sebagai potensi subjek didik menurut ajaran Islam.

D. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa SQ yang selama ini dikatakan banyak orang sebagai sesuatu yang urgen dalam hidup tapi belum ada konsep untuk membelajarkannya terutama diperkuliah, sekarang sudah ditemukan desain modelnya, khususnya di materi Fiqh ibadah, sehingga mata kuliah ini yang seyogyanya tujuannya agar mahasiswa semakin baik ibadahnya, merasakan indah pelaksanannya dan bermakna bagi kehidupan dan keberadaan dirinya di dunia ini, sekarang sudah ditemukan desain model pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu pembelajaran integral. Sesuai namanya yaitu mengintegrasikan antara teori dengan praktik; kognitif dengan afektif dan psikomotor; mengintegrasikan pengetahuan pemahaman dan penghayatan ibadah yang didapat dengan prakteknya serta berimplikasinya dalam pada kehidupan sehari-hari. Hasil ini juga sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan sistem pendidikan Indonesia yang terjadi selama ini, terkhusus pada mata kuliah ibadah yang masih menekankan aspek intelektual (kognitif) dan mengabaikan aspek afektif serta potensi utama dari peserta didik, yaitu potensi spiritualnya.

Walaupun hasil akhir menunjukkan bahwa desain ini terbukti valid dan layak digunakan untuk meningkatkan *Spiritual Question* (SQ) mahasiswa, namun ada permasalahan yang apabila hal ini dapat diatasi maka akan lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh, terutama yaitu jumlah validator untuk masing-masing uji validasi selain untuk desain model pembelajaran tetapi untuk materi dan alat evaluasi terbatas masing-masing hanya satu orang

validator. Begitu juga berhubung penelitian pengembangan ini terjadi dalam sikon covid 19 sehingga terbatas pada level 1 saja, maka ke depan sangat perlu dilanjutkan pada level 2 dan 3.[]

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. *Meaningful Learning; Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Jakarta: Arga, 2007.
- Ahmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmadi, Abu, and Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Airlangga, Ali. *ESQ Training For Kids*. Surabaya: Pandawa Kalimasada Press, 2011.
- Ali, Muhammad, and Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Amin, Rusli. *Pencerahan Spiritual Sukses Membangun Hidup Damai Dan Bahagia*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.
- Arbayah. "Model Pembelajaran Humanistik,," *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, no. 2, (Desember 2013).
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Azizi, Fathul A. "Fiqh Ibadah Versus Fiqih Muamalah,," *El Jizya*, vol 7, no. 2, (July 2019).
- Bowell, R.A. *The 7 Steps of Spiritual Quotient*. Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2004.
- Buzan, Tony. *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99 % Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Cahaya, Guntur. "Konsep Fitrah." *Ijtima'iyya*, 6, no. 2, (Agustus 2013).
- Darmoyuwono, Winarno. *Rahasia Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Sangkan Paran Media, 2008.
- Daulay, Agus Salim. *Diktat Psikologi Perkembangan*. STAIN PSP, 2010.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Djahiri, AK. *Menelusuri Dunia Afektif: Pendidikan Dan Moral*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung, 1996.
- Dzakiey, Hamdani Bakran Adz. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*. Yogyakarta: Almanar, 2008.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi, Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini*. Yogyakarta: IRCiSod, 2016.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hawwa, Said. *Tazkiyatun Nafs (Mensucikan Jiwa); Intisari Ilhya' Ulumuddin*. Translated by Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 1999.
- Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychologi A. Life-Span Approach, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke lima. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Khaliq, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Khavarij, Khalil A. *Spiritual Intelwgnwncce Guide to Personal Happiness*. Canada: White Mountain Publications, 2000.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Monks, FJ., A.M.P. Knoers, and SR. Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Mujib, Abdul. *Fitrah Dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Penerbit Darul Falah, 1999.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mustika, M. Shodiq. *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*. Jogyakarta: Diva Press, 2008.
- Nasih, Ahmad, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nasution, Ahmad Taufik. *Metode Menjernihkan Hati*. Bandung: Al Bayan, 2005.
- Ngermanto, Agus. *Quantum Quotient; Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*. Bandung: Nuansa, 2008.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Prijosaksosno, Ari Bowo, and Arianti Erningpraja. *Enerich Your Life Everyday; Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Rahmawati, Wahidin, and Aris. "Materi Fiqh Ibadah Dan Impementasinya Bagi Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Pare-Pare,," *Kuriositas*, Edisi VIII, Vol. 1, (June 2015).

- Rasyid. *Fiqh Islam*,. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Ridwan, Hasan. *Fiqh Ibadah*,. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*,. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rothwell, William J., and H.C. Kazanas. *Mastering The Instructional Design Process*,. Third Edition,, San Francisco: Pfeiffer, 2004.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanusi, Uci. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan),". *Ta'lim*, 11, no. 2, (2013).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE Dan IS*,. Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Sukidi. *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ*,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- . *Metodologi Pengajaran Dalam Perspektif Islam*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*,. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*,. Jakarta: Prestasi, 2007.
- . *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivitas*,. Jakarta: Prestasi, 2007.

Zohar, Danah, and Ian Marshal. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*. Translated by Rahmani Astuti. Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2009.